

**PENERAPAN PENDEKATAN RME (*REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA KELAS VI SDN KERTOSARI 02 MADIUN PADA MATERI
PERKALIAN PECAHAN**

Diana Hesti Pramitasari¹, Dewi Tryanasari², Ria Juhariyani³

¹Universitas PGRI Madiun, ³SDN Kertosari 02 Madiun

[1dianahestibiologi@gmail.com](mailto:dianahestibiologi@gmail.com), [2dewi@unipma.ac.i](mailto:dewi@unipma.ac.i), [3riayani41@gmail.com](mailto:riayani41@gmail.com)

ABSTRACT

The research conducted was motivated by the low mathematical problem-solving skills of sixth-grade students at SDN Kertosari 02 Madiun. The sixth-grade students had difficulty understanding the questions and translating word problems about fraction multiplication into mathematical sentences, thus failing to solve the problems. The type of research conducted was Classroom Action Research (PTK), which consisted of two cycles. Each cycle was carried out in two meetings. The research subjects were 19 sixth-grade students at SDN Kertosari 02 Madiun. This research was conducted in the mathematics subject on the topic of fraction multiplication. The research aimed to determine the implementation of planning, the execution of teaching by teachers and students, and the learning outcomes using the RME approach to improve the mathematical problem-solving skills of sixth-grade students. Data in this research were collected through observation, interviews, and tests. Based on the results of data analysis, the implementation of the learning planning stages increased by 11% from cycle 1 to cycle 2. The implementation of learning using the RME approach by teachers increased by 11%, while the implementation of learning using the RME approach by students increased by 10%. The application of the RME approach can improve the mathematical problem-solving skills of sixth-grade students at SDN Kertosari 02 in the topic of fraction multiplication. The classical mathematical problem-solving skills in the pre-cycle were 63%, in cycle 1 were 76%, and in cycle 2 were 86%, which falls into the very good category.

Keywords: RME (Realistic Mathematics Education), Mathematical Problem-Solving Skills, Fraction Multiplication.

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SDN Kertosari 02 Madiun. Siswa kelas 6 mengalami kesulitan dalam memahami soal serta menerjemahkan soal cerita tentang perkalian pecahan ke dalam kalimat matematis sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu 19 siswa kelas VI SDN Kertosari 02.Madiun. PTK dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi perkalian pecahan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa, serta hasil pembelajaran dengan pendekatan RME untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan tahapan

perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan 11% dari siklus 1 ke siklus 2. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME oleh guru mengalami peningkatan sebesar 11%, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME oleh siswa mengalami kenaikan sebesar 10%. Penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SDN Kertosari 02 pada materi perkalian pecahan. Keterampilan pemecahan masalah matematis secara klasikal pada prasiklus sebesar 63%, siklus 1 sebesar 76%, dan siklus 2 sebesar 86% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: RME, Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis, Perkalian Pecahan

A. Pendahuluan

Matematika dipandang sebagai materi pembelajaran yang harus dipahami sekaligus sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Mata pelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat memecahkan masalah. Salah satu elemen proses dalam pembelajaran matematika yaitu keterampilan pemecahan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari (Kepala Badan Standar, 2024).

Keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan melakukan penalaran, membuat pilihan, memahami interkoneksi, menyusun, mengungkapkan, dan menganalisa untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Parwati, 2019), serta menyelesaikan

permasalahan objek-objek abstrak matematis dengan menggunakan konsep manipulatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Hidayah, Dwijanto, & Istiandaru, 2018). Indikator keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika terdiri dari 4 indikator yaitu 1) memahami permasalahan, 2) merencanakan penyelesaian masalah, 3) melaksanakan prosedur penyelesaian permasalahan dan 4) melakukan pengecekan serta penarikan kesimpulan (Risma, Isnarto, & Hidayah, 2019; Sariningsih & Purwasih, 2017; Surya, Widiawati, & Istiyati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas 6 SDN Kertosari 02 topik perkalian pecahan, siswa kelas VI mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita tentang perkalian pecahan yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model matematika yang sesuai sehingga dapat memprediksi prosedur penyelesaian masalah.

Hasil analisis tes prasiklus dengan tipe soal uraian pada materi perkalian pecahan, skor keterampilan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI secara klasikal sebesar 64%. Hasil penjabaran sesuai dengan indikator keterampilan pemecahan masalah sebagai berikut: 1) keterampilan memahami masalah 64%, 2) merencanakan penyelesaian masalah 65%, 3) melaksanakan prosedur penyelesaian permasalahan 62%, dan 4) melakukan pengecekan serta penarikan kesimpulan sebesar 64%. Keterampilan pemecahan masalah masih tergolong kategori rendah, sehingga perlu adanya pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi siswa kelas 6 meningkatkan keterampilannya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk permasalahan tersebut adalah pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*).

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan pemecahan masalah matematis pada siswa Sekolah Dasar (SD) dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*) (Adjie, Utami Putri, & Dewi, 2022; Kharismayanda & Risnawati, 2024; Najah, 2022; Nurjamaludin, Gunawan, Adireja, & Alani, 2021).

Realistic Mathematics Education (RME) dikenalkan pertama kali oleh Hans Freudenthal (1905-1990), seorang ahli matematika dari Institut Freudenthal Universitas Utrecht, menyatakan bahwa matematika itu adalah aktivitas manusia. Pembelajaran matematika memfasilitasi siswa untuk dapat menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah nyata. Matematika dianggap sebagai aktivitas manusia yang dimulai dengan pemecahan masalah (Astuti, 2018; Wahyudi, Joharman, & Ngatman, 2017).

Pembelajaran RME dimulai dari pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata (kontekstual), guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa memecahkan masalah, dan menerjemahkan permasalahan dalam

dunia nyata ke dalam kalimat matematis (Hayati, Surya, Kartika, Karim, & Fachrurazi, 2023; Wahyudi, 2016). Pembelajaran dengan pendekatan RME dapat diterapkan melalui langkah sebagai berikut: 1) memahami permasalahan yang kontekstual, 2) menjelaskan permasalahan yang kontekstual, selanjutnya 3) memecahkan masalah kontekstual, 4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan 5) membuat kesimpulan (Ekowati, Azzahra, Saputra, & Suwandayani, 2021; Khasanah, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan proses perencanaan pembelajaran dengan pendekatan RME, keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME oleh guru dan siswa, dan mengetahui penerapan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematis materi perkalian pecahan pada siswa kelas 6 SDN Kertosari 02 Madiun. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap

siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan melibatkan empat langkah secara simultan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2014).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibagi menjadi empat bagian yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas telah dilaksanakan selama dua siklus dengan setiap siklusnya sebanyak dua kali pertemuan. Subjek penelitian yakni 19 siswa kelas VI SDN Kertosari 02 Madiun. PTK dilaksanakan pada materi perkalian pecahan dengan bilangan asli. Data yang diperoleh dari

penelitian ini yaitu data keterlaksanaan PTK dan hasil PTK. Data dan sumber data keterlaksanaan PTK yang dimulai dari tahapan perencanaan, perencanaan, dan refleksi pembelajaran dapat dilihat pada tabel.

1.

Tabel 1. Jenis Data, Instrumen, Sumber Data, dan Teknik Pengambilan Data Perencanaan dan Pelaksanaan PTK

No	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data
1	Pelaksanaan Kegiatan Perencanaan	<i>Observer</i> merekam keterlaksanaan kegiatan perencanaan pada lembar observasi keterlaksanaan perencanaan
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru	<i>Observer</i> merekam keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru.
3	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa	<i>Observer</i> merekam keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa.
4	Pelaksanaan refleksi pembelajaran	<i>Observer</i> merekam keterlaksanaan kegiatan refleksi pembelajaran pada lembar observasi keterlaksanaan refleksi.

Persentase keterlaksanaan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Persentase Keterlaksanaan =

$$\frac{\sum \text{indikator yang muncul}}{\sum \text{seluruh indikator}} \times 100 \%$$

Data hasil Peneliltian Tindakan Kelas yang dianalisis yaitu data hasil penilaian keterampilan pemecahan masalah matematis. Data hasil penilaian keterampilan pemecahan masalah matematis siswa dapat diperoleh dari analisis hasil tes siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian keterampilan pemecahan masalah matematis siswa. Teknik pengumpulan data keterampilan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes uraian dengan jumlah 5 soal. Instrumen penilaian dan indikator keterampilan pemecahan masalah (Surya dkk., 2019) yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator	Sub indikator	Keterangan
Memahami masalah	A1	menganalisis informasi mengenai permasalahan dengan benar

Merencanakan penyelesaian masalah	A2	menuliskan informasi permasalahan dengan kalimat matematis yang benar	D2	keterampilan menuliskan kesimpulan dari permasalahan dengan tepat
	A3	menganalisis apa yang ditanyakan dalam soal dengan benar	D3	keterampilan menuliskan kelengkapan satuan panjang berdasarkan informasi dengan benar.
	B1	memilih rencana pemecahan masalah yang sesuai		
Melaksanakan prosedur penyelesaian masalah	B2	keterampilan menyusun pola dari rencana pemecahan masalah yang tepat		
	B3	keterampilan menyajikan strategi penyelesaian masalah dengan benar		
	C1	keterampilan menuliskan urutan strategi penyelesaian masalah yang telah disusun secara sistematis		
Melakukan pengecekan dan penarikan Kesimpulan	C2	keterampilan menuliskan kesesuaian penyelidikan antara proses dan hasil berdasarkan strategi yang telah disusun		
	C3	keterampilan menuliskan jawaban numerikal sesuai dengan urutan penyelesaian masalah dengan benar		
	D1	keterampilan mengecek kesesuaian antara hasil dan rencana penyelesaian masalah		

Setiap indikator yang dijelaskan pada tabel 1 memiliki 3 subindikator. Peserta didik mendapatkan nilai 4 jika memenuhi 3 subindikator, 3 jika memenuhi 2 subindikator, 2 jika memenuhi 1 subindikator dan 1 jika jawaban salah atau tidak menuliskan jawaban. Jumlah soal yang diberikan terdiri dari 5 soal. Keterampilan pemecahan masalah matematis dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai keterampilan pemecahan masalah matematis (KPMM) siswa yang dihitung dengan rumur sebagai berikut.

$$\text{Nilai KPMM} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil perhitungan nilai keterampilan pemecahan masalah matematis siswa dicocokkan dalam Tabel 3. Kualifikasi Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis

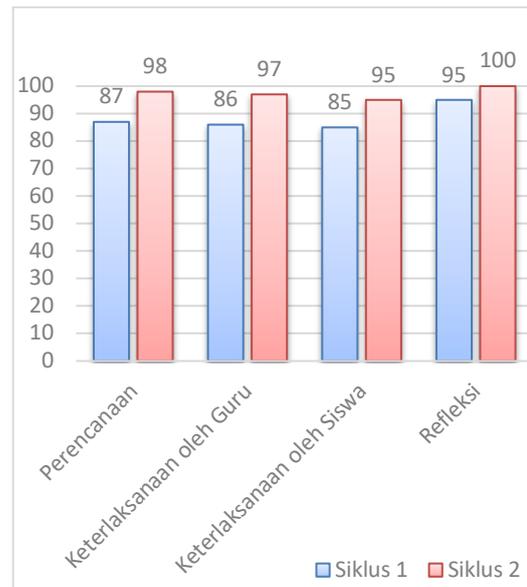
Siswa sebagai berikut (Ramadhana, Elyani, & Mu'in, 2022).

Tabel 3. Kualifikasi Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Klasifikasi	Skor Keterampilan Pemecahan Masalah	Kualifikasi
A	80-100	Sangat baik
B	70-79	Baik
C	60-69	Sedang
D	50-59	Kurang
E	0-49	Sangat kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterlaksanaan tahapan Penelitian Tindakan Kelas yaitu tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi, dapat diperoleh dari lembar observasi monitoring keterlaksanaan yang diisi oleh *observer*. Hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME pada tahapan perencanaan, pelaksanaan akitivtas pembelajaran oleh guru dan siswa, dan kegiatan refleksi pembelajaran oleh *observer* dapat dilihat pada pada Grafik 1.

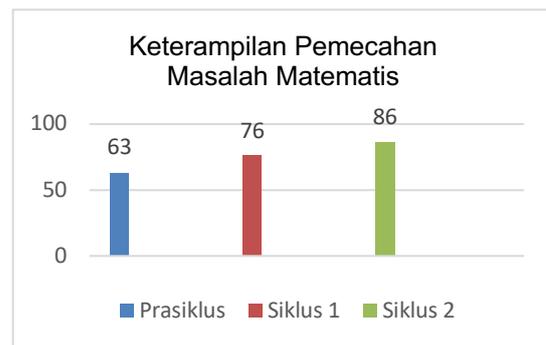


Grafik 1. Peningkatan Keterlaksanaan Prosedur PTK

Berdasarkan grafik 1. dapat diketahui bahwa keterlaksanaan perencanaan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan 11 %, keterlaksanaan pembelajaran RME oleh guru mengalami kenaikan sebesar 11%, keterlaksanaan pembelajaran RME oleh siswa mengalami kenaikan sebesar 10%, dan refleksi pembelajaran sebesar 5%. Kenaikan masing-masing proses pada tahapan perencanaan dan keterlaksanaan tindakan dari siklus 1 ke siklus 2 dipengaruhi oleh kegiatan refleksi sehingga pada siklus 2 mengalami peningkatan. Kegiatan refleksi merupakan upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru kemudian

merencanakan untuk proses perbaikan pembelajarannya serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun (Sanjaya, 2016). Pada siklus 2, guru telah melakukan perbaikan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME berdasarkan kegiatan refleksi dari siklus 1 yang dilakukan bersama *observer*.

Data keterampilan pemecahan masalah matematis diperoleh dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI secara klasikal dengan pendekatan RME pada materi perkalian pecahan mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI pada pembelajaran dengan pendekatan RME diperoleh dari analisis skor tes keterampilan pemecahan masalah matematis secara klasikal yang dilakukan setiap akhir siklus. Grafik kenaikan keterampilan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI secara klasikal dapat dilihat pada Grafik 2.



Grafik 2. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI

Grafik 2. menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah matematis siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Semua aspek pada keterampilan pemecahan masalah matematis pada siklus 1 termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan pada siklus 2 masuk ke dalam kategori sangat baik. Keterampilan pemecahan masalah matematis secara klasikal pada kegiatan prasiklus sebesar 63%, siklus 1 sebesar 76%, dan siklus 2 sebesar 86%. Kenaikan setiap indikator keterampilan pemecahan masalah matematis siswa masing-masing aspek dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Skor Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Setiap Indikator

Indikator	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Memahami masalah	64	77	85
Merencanakan penyelesaian masalah	65	78	86

Melaksanakan prosedur penyelesaian masalah	61	75	85
Melakukan pengecekan dan penarikan Kesimpulan KPMM	63	74	84
Klasikal	63	76	86

Aspek memahami masalah mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus 1 sebesar 13%, dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8%. Aspek merencanakan penyelesaian masalah dari prasiklus sebesar 13%, siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8%. Aspek melaksanakan prosedur mengalami kenaikan dari prasiklus 14%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10%. Aspek menarik kesimpulan dari prasiklus ke siklus 1 sebesar 11%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10%.

Guru melakukan perbaikan proses pembelajaran dari pra siklus ke siklus 1 dengan menggunakan pendekatan RME. Pendekatan RME menekankan pada penyelesaian masalah konkret yang dihadapi oleh siswa (Bunga, Isrok'atun, & Julia, 2016) dan dapat memberikan jembatan pada siswa dalam memahami masalah dari kehidupan sehari-hari menuju matematika formal

(Ratnawati, 2018). Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME di kelas VI pada materi perkalian pecahan, Pemahaman yang baik terhadap permasalahan dapat mendukung siswa untuk menyelesaikan masalah dengan tepat. Sejalan dengan penelitian Kushendri & Zanthi, 2019 dan Surya dkk., 2019 bahwa siswa yang tidak memahami masalah dengan baik, pada saat proses melaksanakan strategi dan melaksanakan perhitungan siswa belum mampu mengelaborasikannya, begitu juga dengan memeriksa kembali, siswa tidak melakukannya dengan baik.

Guru melakukan perbaikan pembelajaran di siklus 2 berdasarkan refleksi dari siklus 1, yaitu memanfaatkan media pembelajaran nyata untuk membantu siswa memahami permasalahan perkalian pecahan yaitu pemanfaatan media pizza pecahan. Media pizza pecahan dapat memebrikan siswa kesempatan untuk mencoba sendiri sehingga memungkinkan siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan (Primasari, Zulela, & Fahrurrozi, 2021; Wardana & Fitriyani, 2019).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tahapan perencanaan pembelajaran dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) materi perkalian pecahan untuk siswa kelas 6 SDN Kertosari 02 Madiun mengalami peningkatan 11% dari siklus 1 ke siklus 2. Keterlaksanaan tahapan perencanaan pembelajaran di siklus 1 sebesar 87% sedangkan di siklus 2 sebesar 98%.
2. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) pada materi perkalian pecahan untuk siswa kelas 6 SDN Kertosari 02 Madiun mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME oleh guru mengalami peningkatan sebesar 11%, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME oleh siswa mengalami kenaikan sebesar 10%.
3. Penerapan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*)

dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SDN Kertosari 02 Madiun pada mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan. Keterampilan pemecahan masalah matematis siswa secara klasikal pada kegiatan prasiklus sebesar 63% masuk ke dalam kategori sedang, siklus 1 sebesar 76% kategori baik, dan siklus 2 sebesar 86% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, N., Utami Putri, S., & Dewi, F. (2022). Improvement of Basic Math Skills Through Realistic Mathematics Education (RME) in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1647–1657. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1832>
- Astuti. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 49–61.
- Bunga, N., Isrok'atun, & Julia. (2016). Pendekatan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemampuan

- Koneksi dan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 441–450.
- Ekowati, D. W., Azzahra, F. Z., Saputra, S. Y., & Suwandayani, B. I. (2021). Realistic Mathematics Education (RME) Approach for Primary School Students' Reasoning Ability. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 269–279. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.8397>
- Hayati, R., Surya, E., Kartika, Y., Karim, A., & Fachrurazi. (2023). Penggunaan Langkah Polya untuk Menganalisis Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Kadikma*, 14(1), 39–45.
- Hidayah, I., Dwijanto, & Istiandaru, A. (2018). Manipulatives and Question Series for Elementary School Mathematics Teaching on Solid Geometry. *International Journal of Instruction*, 11(3), 649–662. <https://doi.org/10.12973/IJI.2018.11344A>
- Kepala Badan Standar, K. dan A. P. K. R. dan T. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum. , Pub. L. No. 032/H/KR/2024, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 1 (2024). Jakarta.
- Kharismayanda, M., & Risnawati. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Realistic Mathematics Education untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 7, 1. <https://doi.org/10.24014/juring.v7i1.25840>
- Khasanah, N. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis Realistic Mathematics. Universitas Jambi, Jambi.
- Kushendri, & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Journal on Education*, 1(3), 94–100.
- Najah, S. (2022). Penerapan Model Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Keterampilan Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri No. 175/V Pinang Gading Kecamatan Merlung. Universitas Islam Negeri Sulthan Thana Saifuddin Jambi, Jambi.
- Nurjamaludin, M., Gunawan, D., Adireja, R. K., & Alani, N. (2021). Realistic Mathematics Education (RME) approach to increase student's problem solving skill in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1987(1), 1.

- <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1987/1/012034>
- Parwati, N. N. (2019). Adaptasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Senama PGRI*, 1, 1–11. <https://doi.org/DOI:10.5281/zenodo.3445646>
- Primasari, I. F. N. D., Zulela, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Model Mathematics Realistic Education (RME) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1888–1899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1115>
- Ramadhana, R. N., Elyani, E. P., & Mu'in, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Analisis Sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 279–292. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13379>
- Ratnawati, T. D. (2018). Pengaruh RME terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Negeri 1 Sanden. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(7), 259.
- Risma, A., Isnarto, & Hidayah, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 298–303.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163–177.
- Surya, A., Widiawati, M., & Istiyati, S. (2019). Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar (Vol. 7). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wahyudi. (2016). Pengembangan Model Realistic Mathematics Education (RME) dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–57.
- Wahyudi, Joharman, & Ngatman. (2017). The Development of Realistic Mathematics Education (RME) For Primary Schools' Prospective Teachers. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), International Conference on Teacher Training*

and Education 2017 (ICTTE 2017), 158, 1–13.

Wardana, M. Y. S., & Fitriyani, A. Z. (2019). Implementasi Model RME dengan Media Pizza Pecahan terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 69–79. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3874>